



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, paradigma tersebut membahas kebenaran sebagai suatu realitas sosial yang muncul dari hasil konstruksi sosial yang berbeda-beda. Secara tegas paradigma konstruktivisme menempatkan pentingnya pengamatan dan objektivitas dalam menentukan suatu realitas atas ilmu ketahuan (Salim, 2006, p. 71-73).

Menurut Guba dan Lincoln (1994, p. 111) penelitian dengan menggunakan konstruktivisme membahas tentang realitas seseorang yang dibentuk berdasarkan pengalaman sehingga realitas seseorang bisa berbeda-beda. Setiap individu akan memaknai suatu objek dengan pandangan yang berbeda-beda, berdasarkan pengalaman atau pengetahuan. Paradigma konstruktivisme juga merupakan paradigma yang memberikan penekanan pada hal yang bersifat materialistik, hal tersebut cenderung netral dan bergantung pada pemahaman yang diberikan (Wardoyo, 2015, p. 39-40).

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Raco (2010, p. 33) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk pengaruhi objek yang alamiah. Pendekatan kualitatif, dapat digunakan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan ataupun suatu objek dalam konteksnya untuk menemukan makna atau pemahaman yang mendalam tentang sesuatu masalah

yang dihadapi dalam bentuk data kualitatif, yang hasilnya bisa berupa gambar, kata, maupun suatu kejadian (Yusuf, 2014, p. 43).

Sifat penelitian ini menggunakan deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang penelitian dalam bentuk teks, untuk menangkap arti yang terdalam untuk memperoleh fakta, realita, gejala, dan peristiwa (Raco, 2010, p. 60-61). Menurut Anggito dan Setiawan (2018, p. 202) menjelaskan hal-hal dari sifat penelitian deskriptif, yaitu:

- a. Menggambarkan subjek dari berupa fisik, cara pakaian, tindakan, dan gaya berbicara.
- b. Menuliskan sebuah makna yang terkandung dalam latar atau suasana di sekitar selama melakukan observasi atau wawancara. Pada dialog harus melakukan rekonstruksi, untuk mengulang kembali apa saja yang sudah diperoleh dari subjek (secara verbal).
- c. Mencatat peristiwa-peristiwa yang khusus yang dapat mendukung data, saat penelitian sedang dilakukan.

Penelitian ini akan mendeskripsikan informan secara jelas baik dari gaya bicara, latar belakang, dan juga mengetahui pemaknaan yang didapatkan. Peneliti ingin mengetahui bagaimana *audience* memaknai mengenai bom bunuh diri di Sri Lanka dan teroris di Christchurch dari teori Resepsi dari Stuart Hall. Selain itu juga, peneliti melakukan *framing* untuk mengetahui bagaimana cara wartawan *Kompas.id* proses membentuk tulisan.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif tidak untuk menjelaskan, mengontrol gejala-gejala komunikasi, mengemukakan prediksi, atau menguji teori, tetapi untuk mengemukakan paham pada gejala yang sedang terjadi (Pawito, 2007, p. 35). Penelitian ini menggunakan metode penelitian Analisis Resepsi yaitu konsep dari

Stuart Hall. Metode Analisis Resepsi menurut Rachma Ida (2014, p. 161) adalah proses untuk memahami pembuatan makna yang dilakukan oleh *audience* aktif, yaitu dengan cara *audience* menganalisis berita dari media dan menciptakan sebuah makna.

Melakukan penelitian dengan metode analisis resepsi bisa dengan menggunakan beberapa metode, yaitu *indepth interview*, *FGD (Focus Group Discussion)*, dan observasi dengan pendekatan etnografi (Ida, p. 162). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *indepth interview*, karena dengan menggunakan wawancara mendalam untuk mengetahui tentang topik dari media. Pada wawancara mendalam, akan mendapatkan keuntungan seperti memperoleh informasi yang tidak diharapkan yang sifatnya *unexpected information* yang sangat berharga (Ida, p. 165).

Dengan menggunakan metode analisis resepsi dengan menggunakan *indepth interview*, diharapkan peneliti mendapatkan pemaknaan *audience (Decoding)* mengenai berita bom bunuh diri Sri Lanka dan juga berita terororis di Christchurch.

### **3.4 Key Informan**

Pemilihan Informan sangat penting untuk penelitian kualitatif karena harus memiliki *purposeful selection* atau ada alasan untuk memilih informan untuk penelitian kualitatif (Pawito, 2007, p. 88). Pemahaman dari Pawito, peneliti memiliki kriteria dari penelitian untuk calon informan. Pada penelitian ini, informan dari peneliti adalah penulis berita “*Bom Sri Lanka, 207 Orang Tewas*” dan penulis berita “*Dunia Kecam teror di Selandia Baru*” berita tersebut dimuat di *Kompas.id*. Pada kedua berita tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana

proses pembuatan pesan yang dilakukan oleh wartawan *Kompas.id* menggunakan *framing* peneliti.

Untuk memilih informan peneliti harus memiliki kriteria-kriteria yang harus ditentukan. Kriteria tersebut dilakukan untuk menghasilkan penelitian yang maksimal. Menurut buku *Interviu Prinsip dan Praktik*, yang ditulis oleh Charles dan William terdapat 4 kriteria yang harus ditentukan dalam memilih responden (Stewart & Cash, 2012, p. 104-106), yaitu;

1. Tingkat Informasi, seorang responden harus memiliki informasi yang dibutuhkan agar dapat diwawancarai, contohnya seperti pengalaman, pendidikan, pelatihan, atau posisi yang pernah dialami atau dirasakan. Pada tingkat informasi, peneliti memilih informan yang memiliki pemahaman berita dan sering membaca berita. Informan yang melek terhadap berita merupakan *audience* aktif. *Audience* aktif merupakan *audience* yang dapat memproduksi suatu makna yang terkandung dalam berita yang dibacanya (Ida, 2014, p. 161).
2. Ketersediaan, seorang peneliti harus mampu mendatangi responden baik di rumah, tempat kerja, atau menentukan di suatu tempat. Seorang peneliti jangan mengharapkan responden yang akan datang kepada peneliti. Sebelum mulai melakukan wawancara, peneliti harus berhati-hati memberikan permintaan tentang topik, pertanyaan, dan *off the record* yang membuat responden menjadi tidak bersedia untuk diwawancarai.
3. Kemauan, untuk mewawancarai responden, sebaiknya peneliti harus melakukan pengenalan diri, seperti asal dari mana, untuk tugas apa, dan hasil wawancara akan dipublikasikan ke mana. Hal tersebut akan

membuat responden percaya pada peneliti untuk diwawancarai. Pada hasil wawancara, peneliti harus meyakinkan kepada responden bahwa dapat dipercaya mengenai kerahasiaan, keakuratan, kelengkapan, dan keadilan dalam penelitian.

4. Kemampuan, responden harus memiliki daya ingat yang kuat, sehat jasmani, tidak dalam kondisi yang sedang syok, tidak suka berbohong, dan tidak membesar-besarkan masalah. Peneliti harus mempelajari kepribadian, reputasi, dan kebiasaan responden untuk mengenali karakter.

Selain dari 4 kriteria yang dituliskan oleh Charles dan William, peneliti juga memiliki kriteria lain yaitu;

1. Seorang mahasiswa, peneliti memilih mahasiswa karena dianggap lebih kritis dibandingkan dengan lulusan SMA. Menurut artikel dari kumparan (Nurudin, 2019, para 13) mahasiswa harus menjadi kritis, karena sikap kritis dapat membentuk kepribadian masa depan. Menurut peneliti mahasiswa masuk dalam kategori yang dijelaskan oleh Charles dan William. Menurut Stewart dan Cash (2012, p. 107) dengan mewawancarai mahasiswa, maka akan membangun suatu rasa simpati yang mudah dibangun karena peneliti dan informan memiliki status yang sama yaitu mahasiswa. Selain itu memiliki sedikit halangan komunikasi dan responden merasa lebih nyaman dan mau lebih terbuka. Peneliti juga tidak memilih secara acak, tapi dalam kategori mahasiswa ini, peneliti memilih mahasiswa yang minimal sedang menempuh semester 3, karena menurut peneliti pemikiran mahasiswa semester 3 sudah cukup kritis dalam menanggapi suatu hal. Selain itu, hal yang paling utama mahasiswa harus

sering membaca berita dan mengetahui media *Kompas.id*.

2. Pekerja, peneliti memilih pekerja yang minimal lulusan pendidikan strata karena menurut peneliti sudah matang dalam melakukan sikap kritis. Dalam kutipan seorang Rektor Universitas Santa Dharma, Johannes Eka Priyatma yang dikutip dari Radar Jogja (Dwi, 2016, para 4) menjelaskan, lulusan strata satu dianggap dapat berpikir dengan logis dan jernih, dapat berpikir secara aralar dan logika untuk mencerna suatu fenomena. Pada penelitian ini, peneliti memilih pekerja yang minimal pendidikannya S1 dan sering membaca berita dan mengetahui media Kompas.
3. Menurut peneliti latar belakang keluarga merupakan hal yang utama dalam pembentukan faktor dominan, oposisi, dan negosiasi. Seperti yang ditulis oleh Albert dan Gilbert (2008, p. 45) suatu keluarga dapat berpengaruh pada individu di keluarganya. Selain keluarga juga, suatu individu dapat berpengaruh pada lingkungannya, seperti lingkungan rumah, sekolah, dan pergaulan.

Dalam pemilihan informan peneliti memilih perbedaan jenis kelamin, agama, dan umur. Untuk pemilihan agama, peneliti memilih dua responden yang memeluk agama Islam, tiga responden yang memeluk agama Kristen, dan dua responden dengan agama lain dan peneliti memilih informan yang berumur antara 19-45 tahun. Dengan perbedaan profil informan yang peneliti.

**Tabel 3.1** Unit Analisis Berita Bom Bunuh Diri dan Berita Penembakan Teroris di Christchurch

<b>UNSUR BERITA</b>	Bom Sri Lanka	Penembakan Christchurch
<b>JUDUL</b>	Bom Sri Lanka, 207 Orang Tewas	Dunia Kecam Teror di Selandia Baru
<b>Tanggal penerbitan</b>	22 April 2019	16 Maret 2019
<b>Nama pembuat berita</b>	1. MYR (Singkatan)	RAZ (Singkatan) LAS (Singkatan) ZAK (Singkatan) NTA (Singkatan)
<b>Jumlah kata dalam berita</b>	531	583
<b>Posisi Berita</b>	Berada di halaman 9	Berada di halaman utama kolom pojok kanan bawah dan dilanjut pada halaman 11
<b>Jumlah Narasumber</b>	1. Kepala Polisi Sri Lanka, Puyuth Jaya sundara 2. narasumber dari rumah sakit 3. Perdana Menteri, Ranil 4. Wickremesinghe Presiden, Maithripala Sirisena	1. Perdana Menteri Selandia Baru: Jancinda Ardern 2. Presiden Indonesia, Joko Widodo 3. Wakil Presiden Indoensia, Jusuf kalla

	<p>5. Menteri Reformasi Ekonomi, Harsha Da Silva</p> <p>6. Kedutaan Besar Indonesia di Kolombo</p> <p>7. Siaran Pers Kementerian luar negeri RI</p> <p>8. Paus Fransiskus</p> <p>9. Perdana Menteri Inggris, Theresa May</p> <p>10. Presiden Turki, Recep Tayyip Erdogan</p>	<p>4. Polisi Militer Selandia Baru, Scott Morrison</p> <p>5. Ratu Elizaberth II</p> <p>6. Presiden Amerika, Donald Trump</p> <p>7. Paus Fransiskus</p> <p>8. Imam besar Al-Azhar Sheikh: Ahmed Al- Tayeb</p> <p>9. PM Menteri Bangladesh: Sheikh Hasina</p> <p>10. PM Italia, Giuseppe Conte</p> <p>11. Kanselir Jerman, Angela Merkel</p> <p>12. Ketua Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia, Din Syamsudin</p> <p>13. Kakak korban warga Indonesia, Handra Yasipta</p> <p>14. Duta Besar RI di Selandia Baru, Tantowi Yahya</p>
<b>Sebutan pelaku</b>	Serangan bom	<p>1. Ekstrimis</p> <p>2. Teroris</p>

<p><b>Foto yang digunakan</b></p>	 <p>Foto pasca kejadian bom</p>	 <p>Foto Petugas yang sedang berjaga</p>
<p><b>Caption pada Foto</b></p>	<p>Seorang penyidik tengah memeriksa lokasi ledakan bom di dalam sebuah gereja di Negombo, Sri Lanka, Minggu (21/4/2019). Setidaknya 207 orang tewas dalam serangan bom di Sri Lanka.</p>	<p>Polisi Berjaga-jaga menyusul insiden penembakan massal di Masjid Al Noor di Christchurch, Selandia Baru, Jumat (15/3/2019). Puluhan orang tewas dalam penembakan massal di dua Masjid, yang dihadiri jemaah shalat Jumat, di kota itu.</p>
<p><b>Lead Berita</b></p>	<p><b>Colombo, Minggu</b> – Delapan ledakan bom mengguncang sejumlah kota di Sri Lanka, Minggu (21/4/2019), dan menyebabkan sedikitnya 207 orang tewas dan 450 orang luka-luka. Sebagian besar korban adalah warga yang sedang merayakan Paskah di sejumlah hotel dan Gereja.</p>	<p><b>Jakarta, Kompas</b> – Warga dunia mengecam terorisme yang menewaskan 49 orang di kota Christchurch, Selandia Baru, Jumat (15/3/2019). Dalam peristiwa itu, pelaku menyerang dua Masjid, Al Noor dan Linwood, saat dipadati jemaah shalat Jumat.</p>
<p><b>Lead kedua</b></p>	<p>Meski demikian, AFP memiliki dokumen yang memperlihatkan</p>	<p>Polisi telah menangkap pelaku dan menemukan sejumlah</p>

	<p>kepala polisi Sri Lanka Puyuth Jayasundara, sekitar 10 hari lalu, meminta badan intelijen waspada karena ada kemungkinan serangan bom bunuh diri yang menargetkan sejumlah gereja besar.</p>	<p>peledak. Selain menyebabkan 49 orang tewas, serangan itu juga mengakibatkan 48 orang lainnya terluka. “Ini Jelas serangan teroris,” kata Perdana Menteri (PM) Selandia Baru Jacinda Ardern.</p>
--	---	--

<p><b>body</b></p>	<p>Ledakan pertama terjadi di Gereja Santo Antonius, gereja Katolik terbesar di Colombo. Ledakan kedua terjadi di Gereja Santo Sebastianus di Negombo, sebelah utara Colombo. Tak lama kemudian polisi mengonfirmasi terjadi ledakan ketiga di sebuah gereja di Batticaloa, bersamaan dengan serangan terhadap tiga hotel ternama di ibu kota. Menurut sumber di rumah sakit, ada puluhan warga asing yang meninggal, antara lain warga Inggris, Belanda, dan Amerika Serikat. Perdana Menteri Ranil Wickremesinghe dan Presiden Maithripala Sirisena mengutuk serangan teroris itu. "Saya mengutuk serangan terhadap warga tak berdosa. Saya meminta warga Sri Lanka tetap bersatu.</p>	<p>Presiden Joko Widodo, dalam kunjungan kerja di Kecamatan Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, mengecam serangan itu. "Siapa pun pelakunya, Indonesia sangat mengecam keras aksi penembakan seperti ini," katanya seperti dikutip dari keterangan pers dari Deputi Protokol, Pers, dan Media Sekretariat Kepresidenan Bey Machmudin. Presiden menyampaikan duka mendalam untuk korban penembakan. Ia juga mengimbau warga negara Indonesia di Selandia Baru untuk meningkatkan kewaspadaan. Hal senada disampaikan oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla. "Pemerintah Indonesia, juga saya pribadi sebagai Ketua</p>
--------------------	--	--

<p>Hindari menyebarkan berita tidak jelas,” tulis Wickremesinghe dalam akun Twitternya.</p> <p>Hotel yang menjadi target serangan adalah hotel-hotel yang populer sebagai destinasi wisatawan, yaitu Hotel Cinnammon Grand, Hotel The Kingsbury, dan Hotel Shangri-La. Kerusakan parah terjadi di restoran di lantai dua Hotel Shangri-La. Jendela-jendela di tempat ini hancur dan langit-langit ruangan runtuh.</p> <p>Menteri Reformasi Ekonomi Harsha da Silva mengatakan, dirinya telah mengunjungi sejumlah lokasi ledakan, termasuk Gereja Santo Antonius dan menyaksikan pemandangan yang ”mengerikan”.</p> <p>Sejak berakhirnya konflik rasial yang berlangsung selama 26</p>	<p>Umum Dewan Masjid, tentu sangat sedih melihat apa yang terjadi di Selandia Baru,” ujarnya PM Australia Scott Morrison membenarkan, salah seorang pelaku lahir di Australia. Ia menyebut pelaku sebagai ekstremis dan teroris kejam sayap kanan. Ratu Elizabeth II, sebagai kepala negara Australia dan Selandia Baru, menyatakan sangat sedih. ”Saya teramat sedih atas kejadian di Christchurch hari ini. Saya dan Pangeran Philip menyampaikan duka cita bagi keluarga dan teman korban,” ujarnya.</p> <p>Duka dan kecaman, antara lain, juga datang dari Presiden Amerika Serikat Donald Trump, Paus Fransiskus, Imam Besar Al-Azhar Sheikh Ahmed al-Tayeb, PM Menteri</p>
--	--

	<p>tahun antara kelompok Macan Tamil yang ingin merdeka dari mayoritas etnis Sinhala yang beragama Buddha, insiden rasial masih tetap berlangsung secara sporadis di Sri Lanka. Serangan hari Minggu itu mengingatkan kembali rakyat Sri Lanka pada masa-masa "kelam" konflik rasial.</p>	<p>Bangladesh Sheikh Hasina, PM Italia Giuseppe Conte, dan Kanselir Jerman Angela Merkel. "Serangan terhadap warga Muslim juga merupakan serangan terhadap demokrasi Selandia Baru dan masyarakatnya yang terbuka serta toleran," tutur Merkel. Ketua Dewan Pertimbangan Majelis Ulama Indonesia dan President of Asian Conference on Religions for Peace Din Syamsuddin juga mengancam keras serangan itu. Menurut dia, serangan teror ini adalah tindak kekerasan ekstrem dan bentuk Islamofobia yang tak beralasan. Selain meminta Pemerintah Selandia Baru melakukan investigasi serius, Din juga mengimbau umat Islam di dunia, khususnya di Indonesia, menahan diri dan tidak terhasut</p>
--	---	--

		melakukan reaksi negatif.
--	--	------------------------------

Subjudul	Dicekam	Warga Indonesia
	<p>Kecaman terhadap serangan teroris dan simpati bagi para korban berdatangan dari sejumlah pemimpin dunia. Pemerintah Indonesia mengecam keras aksi peledakan bom itu dan menyampaikan dukacita yang mendalam. Kedutaan Besar Indonesia di Colombo terus memantau perkembangan situasi dan telah berkoordinasi dengan otoritas keamanan, rumah sakit, dan perhimpunan WNI. Menurut siaran pers Kementerian Luar Negeri RI, sampai saat ini tidak ada informasi mengenai WNI yang menjadi korban. Meski demikian, pemerintah mengimbau WNI di Sri Lanka tetap waspada dan berhati-hati. Saat ini terdapat 374 WNI</p>	<p>Di antara korban luka terdapat warga negara Indonesia (WNI), yaitu Zulfirman Syah dan anaknya. Zulfirman berasal dari Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Zulfirman dirawat di unit perawatan intensif (ICU) dan anaknya dirawat di ruangan biasa. Handra Yaspita, kakak Zulfirman Syah, saat ditemui di Padang, mengatakan, adik dan keponakannya telah menjalani perawatan serta berada dalam kondisi stabil. Kedutaan Besar RI di Wellington masih mencari informasi seorang WNI bernama Muhammad Abdul Hamid yang belum diketahui keberadaannya. Saat kejadian, ada informasi delapan WNI berada di lokasi, lima orang di</p>

<p>di Sri Lanka, 140 orang di antaranya berada di Colombo. Paus Fransiskus dalam misa perayaan Paskah juga memanjatkan doa bagi umat Kristiani di Sri Lanka. "Saya menyampaikan rasa kasih kepada komunitas Kristiani yang terdampak ketika sedang berdoa, dan juga bagi seluruh korban kekerasan yang kejam ini."</p> <p>Kecaman juga datang dari Perdana Menteri Inggris Theresa May yang menyebut serangan itu sangat mengerikan. "Kita harus berdiri bersama dan menjamin bahwa tak ada seorang pun yang menjalankan ibadah dalam ketakutan," kata May dalam Twitter. Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan mengecam keras serangan di</p>	<p>Masjid Al Noor dan dua orang di Masjid Linwood. Sebanyak lima orang dipastikan selamat. Duta Besar RI untuk Selandia Baru Tantowi Yahya mengatakan, keadaan di Christchurch tegang. Seluruh Selandia Baru terkejut dan mengutuk insiden itu. "Ada 334 WNI di Christchurch dan sedang dihubungi satu per satu," ujarnya .</p> <p>KBRI di Wellington belum bisa mengirim diplomat ke Christchurch karena bandara setempat masih ditutup. Otoritas setempat melarang penerbangan dari dan ke Christchurch karena alasan keamanan.</p> <p>Terkait serangan tersebut, polisi menangkap empat pelaku. Salah satunya ditangkap dengan tuduhan pembunuhan</p>
--	--

	<p>hari Paskah itu yang disebutnya sebagai "serangan terhadap kemanusiaan".</p>	<p>dan perencana serangan. Secara resmi, dakwaan dibacakan dalam sidang Sabtu ini. Dua tersangka lain ditangkap karena memiliki senjata api. Keterlibatan mereka dalam serangan itu masih didalami. Polisi juga meledakkan bom yang dipasang di mobil pelaku.</p>
--	---	---

Sumber: Olahan peneliti

### 3.5 Teknik Pengumpulan data

Wawancara merupakan teknik pengumpulan yang penting dalam penelitian kualitatif, dengan melibatkan manusia sebagai subjek dengan gejala yang dipilih (Pawito, p. 132).

Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dengan *indepth interview*, diharapkan mendapatkan informasi yang berharga dari informan dengan menggunakan teknik tersebut. Pawito (2007, p. 133) menjelaskan bahwa *Indepth Interview* lebih memfokuskan pada persoalan yang menjadi pokok penelitian. Teknik wawancara mendalam hanya berisikan garis besar dari informasi apa yang ingin didapatkan.

Untuk mendapatkan pemaknaan yang diinginkan, peneliti memberikan

dua berita untuk informan yang akan peneliti wawancara yaitu “*Dunia Kecam Teror di Selandia Baru*” dan “*Bom Sri Lanka, 207 Orang Tewas*”. Berikut pertanyaan kepada informan diantaranya,

1. Informan menyebutkan nama lengkap, umur, pekerjaan.
2. Bagaimana komunikasi dengan lingkungan dan keluarganya?
3. Apa kesibukan keseharian yang dilakukan informan?
4. Apakah sering mengikuti kegiatan agama?
5. Apakah informan yang diwawancarai mengetahui media *Kompas*?
6. Apakah informan sering membaca berita?
7. Apa definisi mengenai teroris?
8. Apakah informan mengetahui mengenai berita penembakan oleh terorisme di masjid Christchurch pada 15 Maret 2015?
9. Apakah informan mengetahui mengenai serangan bom di Sri Lanka pada 21 April?
10. Apakah informan mengikuti perkembangan berita mengenai penembakan oleh terorisme di Christchurch dan serangan bom di Sri Lanka?
11. Apakah informan pernah merasakan rasa takut beribadah setelah membaca berita mengenai teroris di tempat ibadah?
12. Apa pesan yang didapat informan setelah membaca berita mengenai serangan bom di gereja Sri Lanka dan penembakan di masjid Christchurch?

### **3.6 Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan adalah model triangulasi. Menurut Endraswara (2009, p. 224) triangulasi merupakan teknik mengulang atau melakukan sebuah klarifikasi dari aneka sumber, dengan melakukan mencari data lain sebagai pembandingan. Proses selanjutnya adalah penyajian data yang bertujuan untuk memastikan semua data yang digunakan relevan, lengkap, dan mampu menjawab setiap kategori yang dibuat. Kemudian proses yang terakhir adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti dapat mengonfirmasi untuk mempertajam data serta memperjelas pemahaman dan pemaknaan yang telah dibuat sebelum peneliti menyimpulkan hasil penelitian sesuai fokus penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tahapan-tahapan kegiatan yang ditempuh oleh seorang peneliti dalam menyusun, mengolah hingga menemukan makna, tafsiran atau kesimpulan dari keseluruhan data penelitian (Ibrahim, p. 110). Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah konsep yang dibuat oleh Stuart Hall, yaitu bagaimana *audience* memaknai berita dari media dengan menggunakan teori studi resepsi.

Untuk proses analisis data, penulis melakukan *framing* pada berita bom bunuh diri di Gereja Sri Lanka dan penembakan oleh teroris di Gereja Christchurch. Menurut Hapsari (2013, para. 3) *framing* adalah teknik bagaimana proses memahami suatu berita baik dari segi judul, kalimat, kata yang digunakan, dan halaman. Dengan menggunakan *framing* yang dilakukan oleh peneliti agar

mengetahui perbedaan-perbedaan penggunaan kalimat yang digunakan dari kedua berita tersebut. Seperti contohnya berita *Kompas.id* berjudul "Bom Sri Lanka, 207 Orang Tewas" menggunakan kalimat serangan bom untuk penyebutan pelaku dan untuk berita Christchurch lebih cenderung menyebutkan teroris.

Dalam analisis *framing*, perangkat yang digunakan terbagi menjadi empat struktur besar yang terdiri dari sintaksis, skrip, tematik, dan retorik (Eriyanto, 2002, p. 294). Menurut Pan dan Kocsicki (dalam Sudibyo, 2013, p. 213) keempat proses *framing* tersebut membentuk suatu tema, dengan elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global.

Eriyanto (2002, p. 294) menjelaskan pengertian perangkat model *framing* yang digunakan oleh Pan dan Kocsicki. Pertama struktur sintaksis, dapat diartikan bagaimana wartawan memahami suatu peristiwa yang disusun ke dalam bentuk berita. Hal ini dilihat dari bagaimana wartawan menyusun peristiwa, pernyataan, opini, kutipan, dan mengamati suatu peristiwa untuk dijadikan sebuah berita. Kedua struktur skrip, dapat diartikan cara wartawan menggunakan suatu strategi untuk bercerita dalam membahas isu atau peristiwa menjadi sebuah berita. Ketiga adalah tematik, merupakan sikap wartawan dalam melakukan pandangannya pada peristiwa yang terjadi untuk dimasukkan ke dalam beritanya. Terakhir adalah retorik, yaitu bagaimana wartawan menekankan suatu arti ke dalam berita yang dibuatnya. Unsur retorik terdapat pilihan kata yang digunakan, idiom, grafik berita, dan gambar.